

# **Uncovering Grace**

**Destiny Discipleship 300**

**Dr. Timothy Athanasios**

## CHAPTER 1 - An Open Letter

Billy Graham, penginjil paling dicintai di abad XX, pernah mengatakan: *“To receive Jesus, cost nothing. To Follow Jesus, cost something. To serve Jesus, cost everything.”*

Ada **GRADASI TINGKATAN IMAN** dan **TANGGUNG JAWAB** yang membedakan cara hidup seseorang yang sebatas menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya, dengan seseorang yang meresponi panggilan Yesus untuk mengikuti-Nya, atau dengan seseorang yang menyerahkan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan.

Seseorang yang **BERKOMITMEN** untuk melayani Tuhan, tidak mungkin menjalani hidupnya secara asal-asalan.

Coba bayangkan, untuk membangun komitmen pada pekerjaannya, Howard Schultz (*CEO Starbucks*) bangun pukul 4.30 setiap pagi, sedangkan Indra Nooyi (*CEO Pepsi*) bahkan sudah bangun pukul 4.00!

Mereka memilih untuk bangun pagi-pagi benar, ketika orang lain masih terlelap. Mereka memilih

untuk **MEMBANGUN KOMITMEN GILA-GILAAN** untuk pekerjaan yang hanya memberikan keuntungan di dunia, sedangkan kebanyakan kita memberikan komitmen setengah hati untuk pelayanan yang menjamin hidup yang kekal.

“Komitmen para eksekutif itu mewakili kemajuan perusahaan mereka. Sebagaimana komitmen setiap pelayan Tuhan mewakili kemajuan *Gereja* lokal.”

Kalau orang-orang itu bisa mengawali hari dengan begitu rupa karena komitmen mereka terhadap pekerjaannya, bagaimana cara Anda membangun komitmen Anda dalam pelayanan?

Tuliskanlah komitmen apa saja yang siap Anda bangun untuk melayani Tuhan!

---

---

---

---

Setiap orang yang mau melayani Tuhan dituntut untuk membangun komitmen yang sungguh **MEREPRESENTASIKAN TUHAN BAGI DUNIA** ini.

Komitmen menunjukkan dedikasi terhadap apa dan siapa yang kita representasikan. Ambillah John Bryant (*CEO Kellogg's*) sebagai contoh; seorang pemimpin yang memiliki pendapatan tinggi, namun tetap memilih untuk menyantap sereal yang diproduksi oleh perusahaannya sendiri, sebagai menu sarapan dan makan malamnya setiap hari.

Nah, kekristenan kita juga seharusnya begitu. Kita merepresentasikan Yesus kepada dunia ini. Rasul Paulus menggambarkan kehidupan kekristenan sebagai **SURAT YANG TERBUKA** untuk dibaca oleh semua orang.

**Adakah kami mulai lagi memujikan diri kami? Atau perlukah kami seperti orang-orang lain menunjukkan surat pujian kepada kamu atau dari kamu? (2 Korintus 3:1)**

Jemaat di Korintus adalah jemaat yang “lebih kacau” dibandingkan dengan jemaat di kota-kota lain. Jemaat di Roma menyelidiki kebenaran Firman tentang keselamatan yang adalah karena anugerah. Jemaat di Filipi dikuatkan untuk hidup bagi Kristus dan menemukan keuntungan dalam kematian. Namun di kota Korintus, Paulus justru harus menerangkan mengenai **IDENTITASNYA** dan juga **IDENTITAS JEMAAT**.

Identitas adalah satu hal mendasar yang teramat penting untuk dipahami oleh seseorang. Masalah dalam kehidupan seringkali terjadi karena seseorang tidak menyadari identitasnya. Sebaliknya, kehidupan akan berjalan baik ketika seseorang menyadari **PERAN dan FUNGSINYA DI DALAM KERAJAAN ALLAH.**

Paulus dengan jelas menolak untuk membanggakan siapa dirinya kepada jemaat. Ia tidak ingin berbicara tentang dirinya sendiri. Lagipula, apa yang bisa ia banggakan tentang dirinya? Selain fakta bahwa ia tadinya adalah seorang \_\_\_\_\_, dan seorang \_\_\_\_\_, dan seorang \_\_\_\_\_, dan telah \_\_\_\_\_, karena semuanya itu telah dilakukannya tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. (Lihat 1 Timotius 1:13)

Jika Paulus hidup hari ini, saya pikir ia juga tidak akan membanggakan jumlah *followers* ataupun *likes* yang diperoleh postingan *Instagram*-nya. Saya yakin ia tidak akan menjadikan *Instagram* sebagai hal yang mendefinisikan identitasnya!

**Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat**

Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia. (2 Korintus 3:2-3)

Paulus mendefinisikan dirinya melalui pelayanannya kepada jemaat. Ia mencatat bahwa kehidupan Gereja di Korintus itulah bukti bahwa ia memang melayani Tuhan.

Jika jemaat yang dilayani adalah **SURAT TERBUKA** yang bisa dilihat dan dibaca oleh semua orang, maka pastilah kehidupan orang yang melayani jemaat, memerlukan **TRANSPARANSI KEHIDUPAN** lebih lagi.

Di situ Paulus mengajak jemaat untuk “buka-bukaan” di hadapan Tuhan, sebagai pengikut Kristus yang hidupnya dilihat oleh dunia sekelilingnya. Orang Kristen nampaknya selalu memiliki kehidupan yang menarik untuk disimak oleh banyak orang.

D.L. Moody, penginjil Amerika Serikat, bahkan mengatakan: *“Dari 100 orang, 1 orang membaca kitab suci, 99 lainnya membaca yang 1 orang itu.”*

Itu artinya orang Kristen diharapkan untuk **MENJADI TELADAN BAGI DUNIA** yang merindukan contoh keteladanan.

"Keteladanan seorang pelayan Tuhan dinikmati oleh orang-orang yang dilayaninya."

Namun demikian, nilai orang-orang yang dilayaninya, tidak menggambarkan nilai Paulus. Bukan berarti karena Gereja Korintus adalah Gereja yang kacau, lantas Paulus juga dikenal sebagai pelayan Tuhan yang kacau. **JUSTRU MEREKA YANG KACAU LEBIH MEMBUTUHKAN PELAYANANNYA!**

Sebagaimana Tuhan Yesus sendiri mengajarkan bahwa bukan orang \_\_\_\_\_ yang memerlukan tabib, melainkan orang \_\_\_\_\_, karena Yesus datang bukan untuk memanggil orang \_\_\_\_\_, melainkan orang \_\_\_\_\_. (Lihat Markus 2:17)

Itulah sebabnya Paulus **MENEMUKAN IDENTITASNYA** sebagai pelayan Kristus dengan **MENGIKUTI JEJAK LANGKAH KRISTUS**, yaitu untuk melayani bahkan kepada mereka yang kacau sekalipun.

Tuliskanlah hal-hal yang menghambat pelayanan  
Anda di tempat yang Anda layani saat ini.

---

---

---

---

Satu hal penting untuk diingat adalah bahwa untuk menjadi seorang **PEMIMPIN YANG MELAYANI** artinya bersedia dan bersiap untuk **MENGHADAPI MASA-MASA SUKAR**. Tidak ada seorang-pun pelayan Tuhan yang tidak menghadapi ujian untuk terus bertahan dalam masa-masa yang tidak menyenangkan.

"Dalam berlayar, ingatlah selalu bahwa Anda tidak dapat mengubah arah anginnya, namun Anda tetap bisa menyesuaikan layarnya."

Paulus tidak bisa memilih siapa yang Tuhan hadirkan baginya untuk ia layani. Namun Paulus bisa **MEMILIH UNTUK MENYESUAIKAN SIKAPNYA** dalam melayani mereka yang kacau sekalipun. Ia tidak mengeluh, melainkan memilih untuk **MENGANDALKAN ALLAH**.



Demikianlah besarnya keyakinan kami kepada Allah oleh Kristus. Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. (2 Korintus 3:4-5)

Semakin besar tantangannya dalam pelayanan, semakin Paulus mengandalkan Allah. Karena ia sadar bahwa yang ia kerjakan adalah pekerjaan Allah yang tidak mungkin dapat ia kerjakan sendiri.

Sehingga nyatalah bahwa istilah “surat yang terbuka” tersebut, bukan hanya berbicara tentang identitas jemaat, melainkan juga identitas pelayan Tuhan yang melayani, dan terlebih lagi tentang **IDENTITAS TUHAN** yang mempercayakannya.

“Apa yang kita perlukan hari ini bukanlah opini yang lebih besar tentang diri kita sendiri, melainkan pandangan yang lebih luas akan kebesaran Tuhan.”  
(John Piper)